

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kegiatan ekspor-impor, kerjasama dengan negara lain dan membangun perekonomian masing-masing negara. Dalam hal ini, Gedung Ekonomi Masyarakat bertujuan untuk membantu mendukung para pengusaha yang baru memulai dengan modal kecil dan menengah. Saat usaha pemula ini berkembang, pekerjaan baru akan tercipta, terutama bagi penduduk setempat (Restu, 2022).

Perusahaan yang didirikan dengan modal kecil dan menengah. UMKM Indonesia berkembang lebih jauh dengan dukungan pemerintah. Dukungan ini dapat berupa permodalan atau pelatihan bagi UMKM yang keduanya memiliki tujuan utama untuk membantu UMKM mengembangkan usahanya (Restu, 2022).

UMKM Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Saat ini, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit usaha dengan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau setara dengan Rp.8.573,89 triliun. UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, termasuk dalam menyerap 97 persen tenaga kerja total dan menghasilkan hingga 60,4 persen dari total investasi. Namun, meskipun jumlah UMKM yang signifikan, mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi (Ekon, 2021).

Adapun peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008, usaha besar merujuk pada kegiatan usaha ekonomi produktif yang dioperasikan oleh badan usaha komersial yang memiliki kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang lebih tinggi dari pada usaha menengah. Perusahaan besar mencakup perusahaan nasional yang dimiliki oleh negara atau swasta, perusahaan patungan, serta perusahaan asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (Subroto, 2022).

Perkembangan UMKM di wilayah Karawang memegang peranan penting dalam roda perekonomian daerah. Tentu saja, dampak positif ini harus didukung untuk memajukan para pelaku usaha, karena jika UMKM mendapat perhatian penuh, hal itu juga akan mempengaruhi perluasan angkatan kerja, karena seperti kita ketahui, tingkat pengangguran di Kabupaten Karawang pada tahun 2022 yaitu menjadi 8,35% menurut (karawangkab.bps.go.id, 2022). Dengan meningkatnya pelaku usaha UMKM tentunya diharapkan dapat mengatasi pengangguran dan kemiskinan yang ada di Kabupaten Karawang.

Semakin banyaknya pelaku UMKM di Kabupaten Karawang tentu akan membawa dampak bagi berbagai pelaku UMKM karena kalah bersaing dengan UMKM lainnya. Adapun masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu banyaknya pesaing yang sejenis dan kenaikan harga bahan baku seperti tepung, minyak goreng, gula pasir dan kacang hijau dengan mencapai angka 5%-10%. Maka dari itu perlu adanya penekanan atau pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan tetapi tidak untuk mengurangi dari segi kualitasnya.

Kenaikan harga pangan diklasifikasikan sebagai bagian dari variabel inflasi dan harga pangan nasional dan internasional. Itu sebabnya hampir semua negara mengintervensi kebijakan untuk menjamin stabilitas harga pangan pokok dan strategis.

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah dan upaya untuk mengatasi isu utama yang selama ini dihadapi, yaitu kesenjangan harga yang signifikan antara produsen dan konsumen yang menyebabkan ketimpangan keuntungan di antara pelaku ekonomi. Meskipun harga tinggi di tingkat konsumen, hal tersebut tidak menjamin keadilan harga bagi produsen. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan harga yang menguntungkan baik bagi produsen maupun konsumen.

Pabrik Roti ZB Cikampek merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah yang didirikan pada tahun 2004, usaha tersebut didirikan oleh pak Arjo yaitu pemiliknya sendiri. Pada usaha Roti ini pak arjo memproduksi Roti kacang hijau. Kini usaha yang didirikan oleh pak arjo berjalan dengan lancar walaupun saat ini harga bahan baku mengalami kenaikan dan penurunan yang lumayan cukup tinggi. Harga merupakan elemen terpenting dalam bauran pemasaran Mengatur hak produk

dengan mudah. Kenaikan harga beberapa bahan pangan saat ini membuat sulitnya memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat berjuang untuk memenuhi kebutuhan dan terpaksa mencari pengganti lainnya. Keterkaitan antara ketersediaan pangan dan harga sangat signifikan. Harga pangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai ketersediaan pangan bagi masyarakat. Ketika harga pangan sulit dijangkau oleh masyarakat, hal ini akan berdampak pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, ketika harga pangan terjangkau, masyarakat dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan pangan mereka (Utomo, 2022). Berikut ini merupakan data perkembangan harga bahan baku tahun 2022.

Tabel 1.1
Data Perkembangan harga bahan baku Tahun 2022

Bulan	Harga Terigu	Harga Gula Pasir	Harga Minyak Curah	Harga Kacang Hijau
Januari	Rp 8.500	Rp 14.048	Rp 20.000	Rp 28.000
Februari	Rp 8.500	Rp 14.500	Rp 19.150	Rp 28.000
Maret	Rp 8.682	Rp 16.000	Rp 17.955	Rp 28.000
April	Rp 9.500	Rp 16.000	Rp 20.000	Rp 28.000
Mei	Rp 9.500	Rp 17.250	Rp 19.813	Rp 26.125
Juni	Rp 9.500	Rp 16.818	Rp 17.500	Rp 26.000
Juli	Rp 10.929	Rp 16.000	Rp 14.571	Rp 27.905
Agustus	Rp 11.450	Rp 14.950	Rp 14.200	Rp 27.300
September	Rp 12.591	Rp 14.045	Rp 13.886	Rp 25.955
Oktober	Rp 10.136	Rp 14.000	Rp 13.500	Rp 28.000
November	Rp 10.000	Rp 14.000	Rp 14.727	Rp 28.000
Desember	Rp 10.000	Rp 14.286	Rp 16.000	Rp 26.381

Sumber : Disperindag Karawang, Hasil Olah Penulis (2023)

Berdasarkan dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa bahan baku usaha Pabrik Roti ZB mengalami Fluktuasi. Terjadinya fluktuasi harga dari produk-produk tersebut Biasanya, pada periode-periode tertentu seperti tahun baru dan Idul Fitri, idul adha dan natal. namun tidak semua bahan baku naik pada bulan tersebut terkadang menurun. Supaya dapat terlihat jelas, berikut disajikan grafik untuk melihat bagaimana gambaran terkait fluktuasinya harga bahan baku Pabrik Roti ZB ini.



Grafik 1.1 Data Perkembangan Bahan Baku Tahun 2022

Sumber: Disperindag Karawang, Hasil Olah Penulis (2023)

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas dapat terlihat jelas bahwa tidak semua kenaikan harga bahan baku pada bulan-bulan tertentu namun bisa terjadi karena Cuaca atau proses produksi yang lambat. Bisa dilihat harga terigu pada bulan Januari-September terjadinya kenaikan setiap bulannya dikarenakan seiring dengan respon produsen dalam menghadapi kenaikan Harga gandum impor dapat dipengaruhi oleh gangguan produksi yang terjadi di negara asalnya mereka mengadopsi strategi untuk mengatasi situasi tersebut (Timorria, 2022). Namun berbeda dengan kenaikan harga gula pasir pada bulan Januari hingga Juni dikarenakan Karena belum dimulainya musim giling tebu yang diperkirakan akan terjadi di periode tertentu, maka terjadi beberapa konsekuensi dimulai pada bulan juni, sehingga pada bulan Juli hingga Desember harga gula kembali menurun (Waseso, 2022). Lalu harga minyak curah pada bulan Januari hingga bulan Mei ada kenaikan dan penurunan namun pada bulan Juni hingga Desember terjadinya penurunan dikarenakan pemerintah melarang ekspor CPO selama setengah bulan (Damiana Cut Emeria, 2022). Sedangkan dengan harga kacang hijau pada bulan Januari-April kacang hijau tidak terjadi kenaikan atau penurunan harga, namun pada bulan Mei dan September terjadi penurunan harga kacang hijau dikarenakan pemerintah menyalurkan bantuan penggantian selisih harga pembelian sebesar Rp.1000,- pada bulan Oktober- Desember terjadi kenaikan harga kacang hijau dikarenakan naiknya harga bahan baku tidak terlepas dari kenaikan harga bahan bakar minyak (Fredey, 2022).

Perubahan harga makanan sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan makanan, kondisi cuaca dan musim, permintaan, serta harga bahan baku dalam rantai pasokan makanan dapat menyebabkan fluktuasi harga makanan, baik itu peningkatan maupun penurunan. (Utomo, 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yaitu tentang analisis fluktuasi harga bahan pangan (Utomo, 2022) hasilnya menunjukkan Kenaikan harga beberapa bahan pangan saat ini membuat sulitnya memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat berjuang untuk upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, pemerintah, termasuk pemerintah kota, menghadapi kesulitan dalam menangani masalah ini. Masyarakat mengharapkan makanan berkualitas tinggi, tetapi akibatnya kemampuan mereka untuk memperolehnya menjadi terbatas. Harga pangan terus mengalami fluktuasi dengan kecenderungan naik. Selain itu, ketersediaan pangan sangat terkait dengan harga. Pada saat yang sama, harga makanan indikator ketersediaan pangan masyarakat. Ketika makanan sulit didapat Masyarakat, mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam merespon kebutuhan hidup dan sebaliknya. Oleh karena itu, harga memegang peranan yang krusial dalam konteks ekonomi pangan. Sebuah penelitian yang berjudul "Fluktuasi Harga Kebutuhan Pangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 di Daerah Produsen Jawa Timur" mengungkapkan temuan terkait hal ini (S. K. Putri, 2021) Hasil Penelitian Menunjukkan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis variasi harga cabe, bawang an selama pandemi dengan statistik deskriptif dan koefisien variasi. Faktor-faktor penyebab fluktuasi harga telah dipelajari melalui survei yang dilakukan oleh Departemen Perdagangan dan Perindustrian seorang pedagang.

Menurut penelitian ini yang berjudul analisis penyebab fluktuasi harga barang pokok di pasar (Pujiati, 2020) Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan bahwa perubahan harga dapat dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran. Selain itu, biaya awal juga memiliki kontribusi terhadap harga yang lebih tinggi pada pasar utama maupun di cabang. Ketika perolehan barang menjadi lebih sulit, maka harga akan cenderung naik. Selain itu, perubahan harga juga dapat dipengaruhi oleh proses negosiasi harga atau kualitas barang yang dijual. Menurut penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh fluktuasi harga komoditas pangan (Azwina & Syahbudi, 2022) hasil menunjukkan bahwa terdapat tujuh variabel yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi. dalam periode pendek, faktor-faktor seperti inflasi satu bulan sebelumnya, inflasi dua bulan sebelumnya, inflasi tiga bulan sebelumnya, serta harga-harga seperti harga beras satu bulan lalu, harga beras dua bulan lalu, dan harga cabai merah tiga bulan lalu memiliki peran penting. Namun, dalam jangka panjang terdapat variabel-variabel lain yang secara keseluruhan mempengaruhi inflasi. Beberapa variabel tersebut harga beras, harga cabai merah dan harga beras.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Fluktuasi Harga Bahan Baku Pada Pabrik Roti ZB Cikampek”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya identifikasi masar agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas sebagai berikut:

1. Kenaikan dan penurunan pada bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Roti ZB Cikampek
2. Kenaikan harga produk dikarenakan bahan baku meningkat
3. Harga jual yang mengalami kenaikan
4. Analisis yang digunakan pada Usaha Mikro Kecil (UKM) Roti ZB Cikampek dalam menghadapi fluktuasi pada bahan baku.
5. Kondisi diakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang cenderung berfluktuasi pada bahan baku.

1.3 Batasan Masalah

Dari konteks dan identifikasi batasan masalah yang akan diteliti. Berikut adalah batasan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini berada dalam kajian bidang ilmu manajemen khususnya dibidang manajemen keuangan.
2. Permasalahan tentang Analisis Fluktuasi Harga Bahan Baku Pada Pabrik Roti ZB Cikampek.

3. Tema kajian adalah Analisis Fluktuasi Harga Bahan Baku Pada Pabrik Roti ZB Cikampek.
4. Alat analisis yang dipakai adalah Microsoft Excel.
5. Penelitian dilaksanakan ditempat usaha Pabrik Roti ZB Cikampek yang beralamat di Kp.Kalijuran Rt/03 Rw/02 Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang, Kode pos 41373.

1.4 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi UMKM untuk mengembangkan usahanya dimasa fluktuasi harga bahan baku meningkat?
2. Bagaimana Antisipasi UMKM dalam terjadi naik turunnya biaya bahan baku?
3. Bagaimana fluktuasi harga bahan baku pada UMKM Roti ZB Cikampek?

1.5 Tujuan Penelitian

Rancangan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana Kondisi UMKM untuk mengembangkan usahanya dimasa fluktuasi harga bahan baku meningkat.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan Bagaimana cara pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengantisipasi dalam terjadinya naik turun biaya bahan baku.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pelaku UMKM menghadapi fluktuasi harga bahan baku.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini yang diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi tambahan bagi perusahaan yang beroperasi dalam skala usaha kecil menengah, khususnya

di industri roti. Fokus penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap fluktuasi harga bahan baku pada pabrik roti ZB di Cikampek, sehingga dapat menjadi referensi yang berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi peneliti sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian mengenai objek masalah penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai Analisis Fluktuasi Harga Bahan Baku pada Pabrik Roti ZB Cikampek.
2. Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini, berharap peneliti dapat bisa membantu dan memberikan saran-saran dari hasil penelitian, dimaksud yang sifatnya untuk kemajuan.



